

ANALISIS ALOKASI DANA DESA DAN PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN GOWA

Nurmiati¹, Murbayani², Bastian Lubis³, Magfirah Febrianti³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha

nurmiati@patria-artha.ac.id¹

murnibahari@yahoo.co.id²

lubis.bastian@patria-artha.ac.id³

⁴Mahasiswa Ekonomi Universitas Patria Artha

Firafebrianti41@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of village fund allocation on the poor in Gowa Regency, especially in Tanabangka Village, Bajeng Barat District, Gowa Regency. This research includes survey research using a questionnaire. This type of research is a quantitative descriptive study with a population of 250 poor people in Tanabangka Village, Gowa Regency, while the number of samples used in this study was 72 people. Statistical analysis used in this study is using regression analysis. The results showed that the increasing allocation of village funds could reduce the poor in Tanabangka Village, Bajeng Barat District, Gowa Regency.

Keywords: *Village Fund Allocation, Poor People, Tanabangka Village*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh alokasi dana desa terhadap penduduk miskin di Kabupaten Gowa khususnya di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Penelitian ini termasuk penelitian *survey* dengan menggunakan kuesioner. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan populasi adalah penduduk miskin di Desa Tanabangka Kabupaten Gowa berjumlah 250 sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 orang. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin bertambahnya alokasi dana desa maka dapat menurunkan penduduk miskin di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Alokasi dana Desa, Penduduk Miskin, Desa Tanabangka

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan *komprensif*, mencakup berbagai merupakan permasalahan yang aspek kehidupan masyarakat dan kompleks dan multidimensional, oleh dilaksanakan secara terpadu. Republik karena itu upaya pengentasan Indonesia telah membuat langkah yang kemiskinan harus dilakukan secara mengesankan dalam mengurangi

kemiskinan selama beberapa dekade terakhir.

Masalah kemiskinan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari konteks kelembagaan dan tata kelola pemerintahan. Setelah kurang lebih enam tahun sejak pelaksanaan otonomi daerah, sejumlah tantangan tetap ada, namun proses desentralisasi memiliki potensi untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dengan membawa pelayanan lebih dekat kepada masyarakat Indonesia, dan terutama kepada orang miskin. Upaya pengurangan kemiskinan sedang dalam proses menjadi lokal, dan pemerintah daerah kini mengikuti jejak nasional dalam menyiapkan strategi pengurangan kemiskinan.

Pada tahun 2018, tingkat kemiskinan sekali lagi berada di bawah tingkat kemiskinan sebelum krisis, yaitu kurang dari 17% dari populasi. Akan tetapi, tantangan besar

tetap ada dalam meningkatkan kesejahteraan di negara terpadat ke-4 di dunia, dimana tingkat kemiskinan 17% diterjemahkan menjadi lebih dari 36 juta orang miskin. Dan jumlah itu adalah jumlah kemiskinan *absolut*, yang tidak mempertimbangkan faktor kesejahteraan yang lebih luas seperti halnya akses ke permodalan atau pelayanan (*services*) (Lukmansyah, 2021)

Di Indonesia sendiri, pemerintah telah berupaya untuk dapat menurunkan angka kemiskinan dengan meluncurkan berbagai program nasional untuk pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh berbagai kementerian dan lembaga. Program-program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah program dana desa yang dimulai pada tahun 2015 sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Undang-undang

tersebut mencantumkan pengaturan mengenai keuangan desa dan asset desa. Pasal 72 ayat 1 menyebutkan bahwa pendapatan desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Untuk memberikan pedoman lebih lanjut mengenai pendapatan desa, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014. Pendapatan desa yang dimaksud adalah dana desa.

Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang dialokasikan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk desa yang bersumber dari bagian dana

perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten. Alokasi dana desa merupakan dana yang cukup signifikan bagi desa untuk menunjang program-program desa. Demikian halnya di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa salah satu program pemerintah dalam upaya menurunkan angka kemiskinan adalah alokasi dana desa. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana desa terhadap jumlah penduduk miskin di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa (ADD) yaitu merupakan bagian keuangan desa yang diperoleh dari bagi hasil pajak daerah dan bagian dari desa perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten atau kota

untuk desa yang dibagikan secara proporsional.

Menurut Wahyuddin (2016), Alokasi Dana Desa (ADD) diharapkan dapat membantu desa atau memfasilitasi agar desa tersebut memiliki peluang untuk meningkatkan pembangunan Badan Usaha Milik Desa

(BUM Des), pemberdayaan masyarakat dan dapat membiayai segala urusan pemerintahan.

Menurut Susanti (2018) Alokasi Dana Desa (ADD) adalah bagian keuangan desa yang diperoleh dan bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana pertimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten. ADD dalam APBD kabupaten/kota dianggarkan pada bagian pemerintah desa, dimana mekanisme pencairannya dilakukan secara bertahap atau disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi pemerintah daerah.

Menurut Kholmi (2016) Partisipasi Masyarakat Dalam Mengontrol Penggunaan Anggaran Dana Desa yaitu:

- a. Masyarakat Desa berpartisipasi dalam pengelolaan anggaran dana desa.
- b. Pengelolaan anggaran dana desa di Desa akan dalam pembelanjannya

terbagi menjadi tiga bagian yaitu; ADDr, ADDP dan ADDK. Namun dalam pengelolaan tersebut masih kurang baik dikarenakan keputusan yang kurang bijaksana, tidak ada transparansi anggaran dan kurangnya pertanggungjawaban atas pembelanjaan anggaran

- c. Hambatan partisipasi masyarakat Dalam pengelolaan anggaran dana desa itu sendiri.

Menurut Nurhayati (2017) menyebutkan indikator-indikator dari transparansi adalah sebagai berikut:

- a) Penyediaan informasi yang jelas tentang tanggung jawab
- b) Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika ada peraturan yang dilanggar atau permintaan untuk membayar uang suap.
- c) Kemudahan akses informasi.
- d) Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media

massa dan lembaga non pemerintah.

Kemiskinan

Menurut Fajriawati (2018) Kemiskinan Adalah dapat dikatakan dengan suatu keadaan seseorang ketika tidak mampu untuk memenuhi berbagai kebutuhan pangan, perumahan dan pakaian, rendahnya tingkat pendapatan, pendidikan dan keahlian yang rendah, keterkucilan sosial karena disebabkan oleh keterbatasan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Singkatnya, kemiskinan dapat dijelaskan sebagai suatu standar kehidupan yang rendah yaitu suatu tingkat kekurangan dalam materi pada sejumlah atau segolongan orang daripada standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

Menurut Bappenas (2018) kemiskinan Adalah sebagai suatu kondisi jika seseorang atau sekelompok

orang, laki-laki maupun perempuan tidak mampu untuk memenuhi hak dasarnya dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar dimiliki oleh masyarakat antara lain, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perbuatan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Menurut Jacobus (2018) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang atau daerah tidak dapat meningkatkan kehidupan yang lebih layak atau dapat

dikatakan tidak dapat meningkatkan standar hidup yang lebih baik.

Menurut Saputra (2016) yaitu:

- a) Rendahnya taraf pendidikan Rendahnya taraf pendidikan akan mengakibatkan kemampuan dalam pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dimasuki dan juga akan membatasi kemampuan mereka untuk mencari dan memanfaatkan peluang.
- b) Rendahnya derajat kesehatan Taraf kesehatan dan gizi yang rendah akan mengakibatkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikir dan prakarsa.
- c) Terbatasnya lapangan kerja Kondisi miskin karena kondisi pendidikan dan kesehatan dipersulit oleh terbatasnya lapangan pekerjaan. Selama adanya lapangan pekerjaan atau kegiatan usaha, maka selama itu pula ada harapan untuk

memutuskan lingkaran kemiskinan tersebut.

- d) Kondisi keterisolasian Banyak penduduk secara ekonomi tidak bisa berbuat apa-apa karena berada di daerah terpencil dan terisolasi. Mereka hidup di tempat terpencil sehingga sulit atau tidak dapat menjangkau pelayanan pendidikan, kesehatan dan gerak kemajuan yang dinikmati masyarakat lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistik, indikator kemiskinan terdiri dari (Badan Pusat Statistik, 2016):

- a) *Head Count Index*, yaitu persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.
- b) *Poverty Gap Index* (Indeks kedalaman kemiskinan), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.

c) *Poverty Severity Indeks* (Indeks keparahan kemiskinan), merupakan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.

Hipotesis

Alokasi dana desa berpengaruh negatif terhadap penduduk miskin di Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanabangka Kabupaten Gowa. Penelitian ini termasuk penelitian *survey* dengan menggunakan kuesioner. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif* yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, serta berupa data kualitatif sebagai pendukungnya.

Dalam penelitian ini populasinya adalah penduduk miskin di Desa Tanabangka Kabupaten Gowa berjumlah 250 sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 orang. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Alokasi Dana Desa

| Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------|--------------|-------------|------------|
| X1.1 | 0.788 | 0.2319 | VALID |
| X1.2 | 0.859 | 0.2319 | VALID |
| X1.3 | 0.906 | 0.2319 | VALID |
| X1.4 | 0.896 | 0.2319 | VALID |

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Penduduk Miskin

| Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------|--------------|-------------|------------|
| Y.1 | 0.836 | 0.2319 | VALID |
| Y.2 | 0.899 | 0.2319 | VALID |
| Y.3 | 0.840 | 0.2319 | VALID |
| Y.4 | 0.884 | 0.2319 | VALID |

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 dan 2 seluruh item pernyataan Alokasi Dana Desa dan penduduk miskin menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0.2319 sehingga pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Alokasi Dana Desa

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,884 | 4 |

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penduduk Miskin

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,832 | 4 |

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3 dan 4 , menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga semua kuesioner variabel alokasi dana desa dan penduduk miskin dinyatakan reliabel sebagai alat ukur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif variabel Alokasi Dana Desa terdiri dari 4 item pernyataan nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Alokasi Dana Desa

| Jawaban Responden | | STS | TS | N | S | SS | Total | Rata-rata | Ket |
|-----------------------|------|-----|----|----|-----|-----|-------|-----------|--------|
| Bobot | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | |
| X2.1 | F | 0 | 0 | 5 | 50 | 17 | 72 | 4,17 | Tinggi |
| | Skor | 0 | 0 | 15 | 200 | 85 | 300 | | |
| X2.2 | F | 0 | 1 | 0 | 34 | 37 | 72 | 4,49 | Tinggi |
| | Skor | 0 | 2 | 0 | 136 | 185 | 323 | | |
| X2.3 | F | 0 | 1 | 1 | 41 | 29 | 72 | 4,36 | Tinggi |
| | Skor | 0 | 1 | 1 | 41 | 29 | 314 | | |
| X2.4 | F | 0 | 1 | 1 | 46 | 24 | 72 | 4,29 | Tinggi |
| | Skor | 0 | 2 | 3 | 184 | 120 | 309 | | |
| Rata-rata Keseluruhan | | | | | | | | 4,33 | Tinggi |

Sumber : Data diolah, 2021

Secara umum persepsi masyarakat terhadap item-item pernyataan Alokasi Dana Desa berada pada daerah tinggi dengan nilai rata-rata 4,33 Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang baik terhadap Alokasi Dana Desa. Pada variabel Terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,49 terdapat pada item 2, dimana peneliti menganggap responden paham bahwa bahwa Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh dalam menurunkan jumlah penduduk desa.

Tabel 6
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Penduduk Miskin

| Jawaban Responden | | STS | TS | N | S | SS | Total | Rata-rata | Ket |
|-----------------------|------|-----|----|----|---|----|-------|-----------|--------|
| Bobot | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | |
| Y.1 | F | 30 | 38 | 4 | | | 72 | 1.64 | Rendah |
| | Skor | 30 | 76 | 12 | | | 118 | | |
| Y.2 | F | 37 | 35 | | | | 72 | 1.49 | Rendah |
| | Skor | 37 | 70 | | | | 107 | | |
| Y.3 | F | 30 | 42 | | | | 72 | 1.58 | Rendah |
| | Skor | 30 | 84 | | | | 114 | | |
| Y.4 | F | 36 | 33 | 3 | | | 72 | 1.54 | Rendah |
| | Skor | 36 | 66 | 9 | | | 111 | | |
| Rata-rata Keseluruhan | | | | | | | | 1.56 | Rendah |

Sumber : Data diolah, 2021

Secara umum persepsi miskin, terlihat bahwa nilai indeks responden terhadap item-item tertinggi sebesar 1.64 terdapat pada pernyataan pada penduduk miskin item 1. berada pada daerah rendah dengan nilai rata-rata 1.56. Hal ini berarti bahwa Analisis Regresi Model persamaan regresi linear responden memberikan persepsi yang berganda diperoleh dari hasil analisis buruk terhadap variabel penduduk data berikut ini:

Tabel 7
Analisis Regresi

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2,974 | ,469 | | 6,337 | ,000 |
| X | -,326 | ,108 | -,340 | -3,027 | ,003 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2021

Model persamaan regresi adalah regresi adalah sebesar 2,974 yang $Y = 2,974 - 0,326X$. Model regresi ini berarti bahwa tanpa adanya alokasi dapat diartikan bahwa nilai koefisien dana desa maka jumlah penduduk miskin di Desa Tanabangka kecamatan

Bajeng Kabupaten Gowa sebanyak 2,974 orang. Apabila alokasi dana desa dinaikkan sebesar Rp1 maka jumlah penduduk miskin di Desa Tanabangka kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa akan berkurang sebanyak 32,6%.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambahnya alokasi dana desa maka dapat menurunkan penduduk miskin di Desa Tanabangka. Berdasarkan fakta empiris yang terjadi di Desa Tanabangka Kabupaten Gowa adalah

sebagian penduduk menyadari bahwa pentingnya pengalokasian dana desa yang baik karena dapat berdampak bagi menurunnya penduduk miskin seperti masih kurangnya lapangan pekerjaan. Temuan variabel Alokasi dana desa terhadap Penduduk Miskin ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Astuti (2014) yang menjelaskan bahwa dukungan Alokasi dana desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penduduk Miskin.

KESIMPULAN

Alokasi dana desa dapat menurunkan jumlah penduduk miskin di Desa Tanabangka kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Keterbatasan penelitian ini karena hanya menggunakan satu variabel saja dan

satu desa sebagai lokasi penelitian kedepannya peneliti selanjutnya sebaiknya mengkaji beberapa variabel serta menambah desa sebagai lokasi penelitian dan menjadikan penelitian sebagai pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Prihartini, Budi. (2014). Efektivitas dan Pengaruh PNPM Mandiri Perdesaan, Alokasi Dana Desa, Pendapatan Asli Desa Dan Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kepala Keluarga Miskin di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Eko-Regional*, 9(2), 89-101.
- Bappenas, 2018, *Perlindungan Sosial di Indonesia: Tantangan dan Arah*

- ke Depan. <https://bappenas.go.id>. Diakses 7 Juli 2021.
- Badan Pusat Statistik, (2016). *Kota Kendari Dalam Angka 2016*.
- Fajriawati. (2016). Dampak Perekonomian Terhadap Masyarakat Miskin Di Lingkungan Kampung Nelayan Kecamatan Medan Labuhan, *Jurnal Ekonomikawan*, 16(2), 1-13.
- Jacobus, Kindangen dan Walewangko. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan*
- Saputra. (2018). Implementasi Direct Aid Program (DAP) Dalam Pengentasan Kemiskinan di Maluku. *Ejournal ilmu Hubungan Internasional*, 6(1), 297-312.
- Susanti, Mery dan Wahyu, Widodo, 2018. Pengelolaan Aloksi Dana Desa di Kampung Bumi Mas, Kecamatan Seputih Agung, *Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19 (3), 86-103.
- Lukmansyah. (2021). “Empat Hal di Balik Angka Kemiskinan Indonesia Yang Disebut Mencatat 'Sejarah'. Diperoleh dari: <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-44861258>. Diakses 7 Juli 2021.
- Nurhayati. (2017). Analisis Teori Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah di Indonesia. *Trias Politik*, 1(2), 36-54.
- Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Kabupaten Lampung Tengah Dalam Perspektif Akuntabilitas, *Wacana Publik*, 12(1), 19-26.
- Wahyuddin. (2016). Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Ako Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara, *e Jurnal Katalogis*, 4 (5), 141-149.